

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan dan Perkembangan pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Puskesmas Susua Nias Selatan

^{1*}Soriadanomo Telaumbanua, ²Adelina Sembiring, ³Lisbet Gurning, ⁴Sri Mulati Nendah

¹⁻⁴ STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Alamat : Jl. Pintu Air IV Pasar 8 Kel, Kwala Bekala Kec. Medan Johor

Korespondensi penulis : bertinzebua2015@gmail.com

Abstract : Exclusive breastfeeding plays an important role in the growth and development of infants. The World Health Organization (WHO) recommends exclusive breastfeeding for the first six months of life, followed by complementary foods (MPASI). However, many mothers do not provide exclusive breastfeeding, which can affect the growth and development of infants in old age. This study aims to analyze the relationship between exclusive breastfeeding and the growth and development of infants aged 7-12 months. This study uses a quantitative research type using Retrospective research. The design of this study was carried out with a cross-sectional approach, the sample in the study was 62 people using the Random Sampling System. The data collected in the study were primary data, namely data obtained directly from respondents. The data analysis used was Chi Square. Exclusive breastfeeding in infants aged 7-12 months is mostly given exclusive breastfeeding (56.6%), growth in infants aged 7-12 months is mostly fat (37.1%), development in infants aged 7-12 months is mostly normal (54.8%), there is a relationship between exclusive breastfeeding and growth in infants aged 7-12 months with a *p*-value of 0.000, there is a relationship between exclusive breastfeeding and development in infants aged 7-12 months with a *p*-value of 0.000. So *H*₀ is rejected and *H*_a is accepted which means there is a relationship between exclusive breastfeeding and development in infants aged 7-12 months. For further researchers, it is expected to be able to conduct further research by developing other variables in order to get better results.

Keywords: Exclusive, breastfeeding, growth, development

Abstrak : Air Susu Ibu (ASI) eksklusif memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, yang kemudian dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI (MPASI). Namun, masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, sehingga dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi pada usia lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 7-12 bulan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian Retrospektif. Desain penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*, sampel dalam penelitian adalah sebanyak 62 orang dengan menggunakan *System Random Sampling*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden. Analisis data yang digunakan yaitu *Chi Square*. Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan mayoritas diberikan ASI Eksklusif (56,6%), Pertumbuhan Pada Bayi Usia 7-12 Bulan mayoritas gemuk (37,1%), Perkembangan Pada Bayi Usia 7-12 Bulan mayoritas normal (54,8%), Ada hubungan pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Pada Bayi Usia 7-12 bulan dengan *p*-value 0,000, Ada hubungan pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Pada Bayi Usia 7-12 bulan dengan *p*-value 0,000. Maka *H*₀ ditolak dan *H*_a diterima yang artinya Ada hubungan pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Pada Bayi Usia 7-12 bulan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan mengembangkan variabel-variabel lain agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Kata kunci: ASI, eksklusif, pertumbuhan, perkembangan

1. LATAR BELAKANG

Tantangan utama dalam pembangunan suatu bangsa adalah membangun sumber daya manusia yang berkualitas, sehat, cerdas, dan produktif. Pencapaian pembangunan manusia yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) belum menunjukkan hasil yang

maksimal. Pembangunan manusia dapat dimulai sejak bayi dalam kandungan bahkan masa balita yang diukur dengan keberhasilan tumbuh kembang anak (Marliana, 2018).

Rendahnya pemberian ASI dapat menjadi ancaman bagi Tumbuh Kembang Anak (TKA) karena ASI kaya akan karetonoid dan selenium yang berperan dalam sistem pertahanan tubuh bayi untuk mencegah berbagai penyakit (Ariany, 2021). *United Nation Childrens Fund (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan sebaiknya anak disusui hanya air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun (WHO 2020).

Menurut laporan UNICEF tahun 2020 dalam *World Breastfeeding Week* sebanyak 154.2320.000 bayi dilahirkan di seluruh dunia dan hanya 36,2% dari mereka yang mendapat ASI secara eksklusif pada usia 0 sampai 6 bulan pertama. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2021, hanya 3,7% bayi yang memperoleh ASI pada hari pertama. Sedangkan pemberian ASI pada umur kurang 2 bulan sebesar 64%, antara 2- 3 bulan 45,5%, antara 4-5 bulan 13,9 dan antara 6-7 bulan 7,8%. Rendahnya pemberian ASI Eksklusif di keluarga menjadi salah satu penyebab rendahnya status gizi bayi dan balita (Kemenkes RI, 2021).

Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia, pemerintah mencanangkan Gerakan Nasional Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI) yang salah satu tujuannya adalah untuk membudayakan perilaku menyusui secara eksklusif pada bayi sampai dengan berumur 4 bulan. Pada tahun 2004, sesuai dengan anjuran Badan Kesehatan Dunia (WHO), pemberian ASI Eksklusif ditingkatkan menjadi 6 bulan sebagaimana dinyatakan dalam keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 (Kemenkes RI, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2021) di PMB Bidan Imas Tahun 2020 pada bayi 7-12 bulan yang pada masa bayinya mendapatkan ASI Eksklusif lebih dari 3 bulan sebesar 33 (44,59%) tidak mengalami penyimpangan perkembangan motorik kasar. Dari hasil uji statistik pada tingkat kepercayaan 95% dibuktikan mempunyai hubungan yang bermakna antara lamanya pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik kasar, sedangkan yang hanya mendapat ASI Eksklusif selama kurang dari 3 bulan sebesar 14 (18,9%) mengalami penyimpangan perkembangan motorik kasar (Fitri, 2021).

Tumbuh kembang dapat berjalan dengan pemberian ASI eksklusif seperti ketrampilan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian. Dalam melakukan tes perkembangan pada anak di Puskesmas Tiga Juhar menggunakan Deteksi Dini Tumbuh Kembang yaitu Kuesioner Pra Skrining Perkembangan

(KPSP) yang dilakukan setiap kunjungan. Diketahui tumbuh kembang pada anak usia 12 sampai 36 bulan dikatakan normal apabila anak dapat melakukan keseluruhan skrining Deteksi Dini Tumbuh Kembang dengan baik.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti jumlah bayi yang diberi ASI usia 7-12 bulan sebanyak 74 dari 97 bayi dan yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 53 bayi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 10 ibu didapatkan data bahwa 6 ibu mengatakan tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya hingga berusia 6 bulan dan didapatkan hasil untuk pertumbuhan rata-rata dibawah garis normal didalam KMS, sedangkan untuk perkembangan didapatkan bayi usia 7 bulan, 8 bulan, 9 bulan belum bisa merangkak, belum bisa tengkurap, berbalik badan dengan sendirinya, bayi usia 12 bulan belum mampu mengucapkan kalimat “mama” hanya mengucapkan kata “m..a..a..a”, belum bisa berdiri sendiri berdiri harus di bantu. Sedangkan 4 orang ibu mengatakan memberikan ASI Eksklusif hingga bayinya berusia 6 bulan didapatkan hasil untuk pertumbuhan rata-rata digaris normal didalam KMS sedangkan untuk perkembangan bayi sesuai dengan usianya yaitu bayi berusia 9 bulan dapat tengkurap dan berbalik sendiri, 11 bulan bisa menirukan suara memanggil “kaka”, 12 bulan bisa berdiri sendiri dan aktif dalam bermain.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Di Puskesmas Susua Kab. Nias Selatan Tahun 2023.

2. KAJIAN TEORITIS

ASI merupakan makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi khususnya bayi 0-6 bulan karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal (Kemenkes, 2021). ASI eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa pemberian minuman atau makanan apapun, termasuk air bening, vitamin dan obat (Depkes RI, 2020).

Pemberian ASI eksklusif dapat diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Pemberian ASI secara langsung yaitu dengan cara menyusui, sedangkan pemberian ASI tidak langsung dilakukan dengan cara pemerah atau memompa ASI, menyimpannya, untuk kemudian diberikan kepada bayi. Pemberian ASI berdasarkan pengertian diatas, ibu dikatakan memberikan ASI eksklusif apabila bayi hanya diberikan ASI selama usia 0-6 bulan, sedangkan ibu dikatakan memberikan ASI tidak eksklusif apabila bayi diberikan makanan atau minuman tambahan lainnya pada usia 0-6 bulan (Proverawati, 2015).

Menurut Wiji (2018) ASI mengandung banyak nutrisi, antara lain albumin, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, factor pertumbuhan, hormone, enzim, zat kekebalan dan sel darah putih dengan porsi yang tepat dan seimbang. Komposisi ASI bersifat spesifik pada tiap ibu, berubah dan berbeda dari waktu ke waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan bayi saat itu.

Pertumbuhan adalah penambahan ukuran-ukuran tubuh yang meliputi Berat Badan, Tinggi Badan, LK, Lingkar Dada (LD), dan lain-lain, atau bertambahnya jumlah dan ukuran selsel pada semua sistem organ tubuh (Ni Wayan Armini, dkk, 2017). Sedangkan Perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, mengikuti pola yang teratur, dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan (Soetjiningsih, 2014).

Di Indonesia, jenis antropometri yang banyak digunakan untuk penentuan status gizi anak balita di masyarakat baik dalam kegiatan program maupun penelitian yaitu pengukuran BB, TB dan LILA. Data antropometri yang sering digunakan yaitu berat badan dan tinggi badan, sedangkan indeks yang sering digunakan untuk menilai status gizi yaitu berat badan terhadap umur (BB/U), tinggi badan terhadap umur (TB/U) dan berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB).

Deteksi dini penyimpangan perkembangan anak dilakukan di semua tingkat pelayanan kesehatan dan salah satunya adalah dengan melakukan pemeriksaan perkembangan anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Adapun tujuan pemeriksaan perkembangan anak menggunakan KPSP adalah untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Pemeriksaan dilakukan oleh tenaga kesehatan, guru TK, dan petugas PAUD terlatih (Ni Wayan Armini, dkk, 2017).

Skrining dilakukan saat anak berusia 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66, dan 72 bulan. apabila orang tua datang dengan keluhan anaknya mempunyai masalah tumbuh kembang, sedangkan umur anak bukan umur skrining, maka lakukan pemeriksaan menggunakan KPSP untuk umur skrining terdekat (yang lebih muda) yang telah dicapai anak

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian Retrospektif. Desain penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Di Puskesmas Susua Kab. Nias Selatan. Sampel yang digunakan sebanyak 62 orang. Cara pengumpulan data pertama menyerahkan surat permohonan izin untuk melakukan

penelitian di Puskesmas Susua Kab. Nias Selatan. Setelah mendapatkan izin, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dan apabila mereka bersedia menjadi responden maka peneliti memberikan *informed consent*. Setelah itu responden mengisi kuesioner.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Di Puskesmas Susua Kab. Nias Selatan

No	Pemberian ASI Eksklusif	n	%
1	ASI eksklusif	35	56,6
2	Tidak ASI eksklusif	27	43,5
Total		62	100%

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pemberian ASI Eksklusif yaitu diberikan ASI Eksklusif sebanyak 35 orang (56,6 %) dan tidak ASI Eksklusif sebanyak 27 orang (43,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pertumbuhan pada bayi 7-12 bulan di Wilayah Kerja Di Puskesmas Susua Kab. Nias Selatan

No	Pertumbuhan	n	%
1	Sangat Kurus	7	11,3
2	Kurus	14	22,6
3	Normal	18	29,0
4	Gemuk	23	37,1
Total		62	100%

Tabel 2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan perkembangan bayi 7-12 bulan yaitu gemuk sebanyak 23 orang (37,1%), normal 18 orang (29,0%), kurus 14 orang (22,6%), sangat kurus 7 orang (11,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perkembangan pada bayi 7-12 bulan di Wilayah Kerja Di Puskesmas Susua Kab. Nias Selatan

No	Perkembangan	n	%
1	Penyimpangan	2	3,2
2	Meragukan	26	41,9
3	Normal	34	54,8
Total		62	100%

Tabel 3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan perkembangan pada bayi 7-12 bulan yaitu mengalami penyimpangan sebanyak 2 orang (3,2%), meragukan sebanyak 26 orang (41,9%), normal sebanyak 34 orang (54,8%).

Tabel 4 Tabel silang antara pemberian ASI dengan pertumbuhan pada bayi usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Di Puskesmas Susua Kab. Nias Selatan

No	Pemberian ASI	Pertumbuhan				Total	p-value
		Sangat kurus	Kurus	Normal	Gemuk		
1	ASI Eksklusif	2	12	3	18	35	0,000
2	Tidak ASI Eksklusif	5	2	15	5	27	
Total		7	14	18	23	62	

Tabel 4 menunjukkan tabulasi silang pemberian ASI Eksklusif dengan pertumbuhan pada bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja puskesmas tiga juhar tahun 2022 mayoritas diberikan ASI Eksklusif dengan pertumbuhan gemuk sebanyak 18 orang, tidak diberikan ASI Eksklusif dengan pertumbuhan normal sebanyak 15 orang.

Hasil uji *Chi-square* memperlihatkan bahwa dengan p-value $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemberian asi eksklusif dengan pertumbuhan pada bayi usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Di Puskesmas Susua Kab. Nias Selatan Tahun 2023.

Tabel 5 Tabel silang antara pemberian ASI dengan perkembangan pada bayi usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Di Puskesmas Susua Kab. Nias Selatan

No	Pemberian ASI	Perkembangan			Total	p-value
		Penyimpangan	Meragukan	Normal		
1	ASI Eksklusif	2	22	11	35	0,000
2	Tidak ASI Eksklusif	0	4	23	27	
Total		2	26	34	62	

Tabel 5 menunjukkan tabulasi silang pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan pada bayi usia 7-12 bulan mayoritas diberikan ASI Eksklusif dengan perkembangan meragukan sebanyak 22 orang, tidak diberikan ASI Eksklusif dengan perkembangan normal sebanyak 23 orang.

Hasil uji *Chi-square* memperlihatkan bahwa dengan p-value $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemberian asi eksklusif dengan perkembangan pada bayi usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Di Puskesmas Susua Kab. Nias Selatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Di Puskesmas Susua Kab. Nias Selatan mayoritas diberikan ASI Eksklusif (56,6%).
2. Pertumbuhan Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Di Puskesmas Susua Kab. Nias Selatan mayoritas gemuk (37,1%).
3. Perkembangan Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Di Puskesmas Susua Kab. Nias Selatan mayoritas normal (54,8%).
4. Ada hubungan pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Pada Bayi Usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Di Puskesmas Susua Kab. Nias Selatan dengan *p-value* 0,000
5. Ada hubungan pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Pada Bayi Usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Di Puskesmas Susua Kab. Nias Selatan dengan *p-value* 0,000

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang telah memfasilitasi Peneliti dalam melakukan penelitian dan juga mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan

DAFTAR REFERENSI

- Ariany, D., Putri, A. S., & Abdullah, S. (2021). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan tumbuh kembang bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tipo. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(2), 63-67.
- Armini, N. W., Dkk. (2017). Asuhan kebidanan neonatus bayi balita dan anak prasekolah. Andi.
- Azwar, S. (2016). Metode penelitian. Pustaka Pelajar.
- Depkes RI. (2020). Manajemen laktasi: Buku panduan bagi bidan dan petugas kesehatan. Departemen Kesehatan RI.
- Fitri, D. M., & Kristian, N. (2021). Hubungan pemberian ASI eksklusif, pendidikan orang tua, dan riwayat badan lahir dengan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 7-12 bulan di PMB Bidan Imas tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan (Journal of Health and Midwifery)*, (1), 1-10.
- Haryono, R., & Setianingsih, S. (2014). Manfaat ASI eksklusif untuk buah hati Anda. Gosyen.

- Hidayat, A. A. (2015). Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data. Salemba Medika.
- Kemenkes RI. (2018). Peraturan Pemerintah No 36 Tahun 2009 tentang pemberian ASI eksklusif. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2021). Laporan kinerja Kementerian Kesehatan tahun 2020. Retrieved from http://ppid.kemkes.go.id/uploads/img_60e3c13edba9f.pdf
- Marliana, Y. (2018). The effect of exclusive breastfeeding on baby growth at Kakait village, Gunung Sari sub-district. *Jurnal Kesehatan Prima*, 11(1), 50-56.
- Nursalam. (2016). Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis (4th ed.). Salemba Medika.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2015). Kapita selekta ASI dan menyusui. Nuha Medika.
- Purba, D. H., Kartika, L., Supinganto, A., Hasnidar, H., Wahyuni, W., Sitanggang, Y. F., ... & Hutapea, A. D. (2020). Ilmu kesehatan anak. Yayasan Kita Menulis.
- Roesli, U. (2019). Mengenal ASI eksklusif. Penerbit Trubus Agriwidya.
- Sutanto, A. V. (2018). Asuhan kebidanan nifas dan menyusui. Pustakan Baru Press.
- UNICEF. (n.d.). ASI adalah penyelamat hidup paling murah dan efektif di dunia. Retrieved from http://www.unicef.org/indonesia/id/media_21270.html
- Wiji, R. N. (2018). ASI dan pedoman ibu menyusui. Nuha Medika.
- World Health Organization, & United Nations Children's Fund. (2020). Global strategy for infant and young child feeding. World Health Organization.